

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan internal perusahaan harus diperiksa kembali oleh auditor eksternal karena terdapat perbedaan kepentingan ataupun keinginan antara pihak manajemen perusahaan dengan pemakai laporan keuangan. Pada laporan keuangan terdapat dua karakteristik yang perlu diperhatikan yaitu relevan dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, karena terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan, sehingga pemakai laporan keuangan membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor eksternal untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh manajemen telah disajikan secara wajar dan bebas dari kecurangan.

Auditor adalah orang yang melaksanakan proses auditing. Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan. (Rahayu dan Suhayati, 2010).

Namun kenyataannya dalam melakukan audit laporan keuangan sering terjadi kegagalan audit oleh auditor. Kegagalan ini disebabkan oleh skeptisisme profesional yang tidak diterapkan oleh auditor. Kegagalan audit dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan bagi pengguna jasa (emiten), pengguna laporan keuangan, maupun auditor itu sendiri. Kegagalan audit sendiri

dapat berupa turun atau rendahnya kualitas audit yang dikeluarkan oleh auditor karena tidak memenuhi standar. Kualitas audit dapat menjadi menurun karena auditor telah melanggar Standar Akuntansi-Standar Profesional Akuntan Publik- (SPAP) yang dilakukan berdasarkan berbagai hal pemicu.

Sebagai seorang auditor seharusnya menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan tingkat kewajaran dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum agar kualitas audit yang dihasilkan dapat diandalkan. Kualitas audit selalu menjadi sorotan karena kualitas audit merupakan hal yang penting, kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perusahaan sebagai klien selalu menginginkan opini wajar tanpa pengecualian sebagai hasil dari hasil audit agar kinerja perusahaan dapat terlihat optimal di mata publik dan kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan lancar. Namun, laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal merupakan hasil dari proses negosiasi antara pihak auditor eksternal dengan pihak klien (manajemen perusahaan). Kondisi seperti ini yang membuat independensi auditor diragukan, disatu sisi auditor harus bersikap independen dalam menjalankan proses audit dan memberikan *judgment* audit mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, dan disisi lain auditor juga harus memenuhi tuntutan klien.

Contoh kasus pada PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang terjadi pada tahun 2018 dimana PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) diduga melakukan kecurangan dengan menambahkan, menggandakan, dan menggunakan daftar piutang (fiktif), berupa data *list* yang ada. Laporan

keuangan PT.Sunprima Nusantara Pembinaan (SNP Finance) diaudit oleh Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia).

Sebagai seorang Akuntan Publik memang sudah seharusnya tetap selalu menjaga skeptisisme profesionalnya sebagai auditor yang ditunjuk untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Terlebih lagi Akuntan Publik tersebut dari Kantor Akuntan Publik (KAP) penyandang predikat *Big Four*. Audit laporan keuangan seharusnya diberikan dengan memenuhi standar audit yang berlaku, karena audit laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari berbagai *assurance services*. Tujuan utama audit laporan keuangan bukan untuk menciptakan informasi baru, melainkan untuk menambah keandalan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen (Boynton, dkk. 2006).

Tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa Akuntan Publik yang bekerja di bawah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi *Big Four* pun masih dapat melakukan kesalahan dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan. Skandal kecurangan pelaporan keuangan dalam contoh kasus di atas mengindikasikan buruknya kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang diperiksa terbebas dari salah saji yang material. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi apabila auditor dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang diperiksa terbebas dari salah saji yang material (*no material misstatement*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan.

Bahkan pada tahun 2002 silam, Kantor Akuntan Publik (KAP) Hans Tuanakotta dan Mustoffa (Deloitte Indonesia) juga pernah melakukan sebuah kesalahan dalam proses melakukan audit terhadap PT. Kimia Farma Tbk. Kasus tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi penggelembungan terhadap harga persediaan. Selain penggelembungan harga persediaan, PT. Kimia Farma Tbk. juga telah melakukan pencatatan ganda (*double entry*) dalam penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak dilakukan sampling oleh auditor, sehingga tidak berhasil dideteksi. Dalam hal ini BAPEPAM menetapkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) Hans Tuanakotta dan Mustofa (Deloitte Indonesia) bersalah dalam manipulasi laporan keuangan yang terjadi. Akuntan Publik seharusnya memiliki sifat independen dan mengetahui laporan yang diaudit itu di buat berdasarkan laporan fiktif atau tidak. Dari kelalaian Kantor Akuntan Publik (KAP) Hans Tuanakotta dan Mustofa (Deloitte Indonesia) menyebabkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan, dan juga di haruskan membayar denda sebesar Rp 100.000.000,- yang akan dimasukkan kedalam kas negara.

Seharusnya Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyanna Syamsul belajar dari pengalaman yang telah terjadi pada Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakotta dan Mustofa yang saat itu juga menjadi afiliasi Kantor Akuntan Publik Deloitte Indonesia. Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyanna Syamsul juga seharusnya menyadari bahwa setiap entitas memiliki potensi untuk melakukan kecurangan, walaupun entitas itu sudah lama menjadi klien. Pengauditan juga harus tetap dilakukan sesuai standar audit yang berlaku sehingga

apabila terdapat indikasi kecurangan terhadap laporan keuangan entitas, akuntan publik sebagai auditor eksternal bisa mengungkap indikasi kecurangan tersebut.

Namun dalam kenyataannya meskipun PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) diaudit oleh Akuntan Publik yang berada dibawah Kantor Akuntan Publik penyandang predikat *Big Four*, tetap saja Akuntan Publik Tersebut tidak dapat mengungkap indikasi kecurangan yang terjadi pada entitas yang diaudit sehingga menyebabkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hal apa yang mendasari Akuntan Publik Marlina dan Merliyana Syamsul tidak dapat melakukan pengungkapan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini mengangkat judul **“BEDAH KASUS PT.SUNPRIMA NUSANTARA PEMBIAYAAN (SNP FINANCE) – KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) SATRIO, BING, ENY & REKAN (DELOITTE INDONESIA)”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan bahwa dalam melakukan proses pengauditan akan selalu terdapat perbedaan kepentingan antara pihak manajemen selaku pembuat laporan keuangan dengan pihak pengguna laporan keuangan. Dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut diharapkan auditor eksternal dapat melakukan koreksi dan menjamin bahwa laporan keuangan yang di buat oleh manajemen perusahaan telah dibuat dengan relevan dan reliabel.

Namun dalam kenyataannya tidak semua Akuntan Publik berperilaku demikian. Berdasarkan alasan di atas maka peneliti membuat sebuah rumusan masalah yakni, hal apa yang mendasari terjadinya kegagalan audit oleh Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyanna Syamsul saat melakukan proses audit terhadap PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance)?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas adalah untuk mengetahui hal yang mendasari kegagalan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing & Eny (Deloitte Indonesia) dalam mengungkap kecurangan yang dilakukan oleh kliennya PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir berupa Skripsi Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca berupa pengetahuan tentang hal-hal yang menyebabkan terjadinya rendahnya kualitas audit dari KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan sehingga menimbulkan kegagalan audit terhadap PT.SNP Finance.

I.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yaitu peneliti hanya melakukan wawancara dengan pihak Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) karena peneliti memiliki keterbatasan waktu, akses dan otoritas dan dari pihak PPPK tidak berkenan untuk dilakukan perekaman saat wawancara berlangsung.

I.6 Metode Penelitian

I.6.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam metode ini akan diamati dan dianalisis aspek-aspek yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung penyusunan laporan penelitian.

I.6.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia) dan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance).

I.6.3 Data yang Dipergunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Bidang Pemeriksa Profesi Akuntansi, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia terhadap pemeriksaan yang dilakukan kepada Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia) terhadap PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance).

I.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab dengan pihak terkait. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Ketua Tim

Pemeriksa dan Kepala Bidang Pemeriksa Profesi Akuntansi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

b. Perolehan Data Sekunder

Perolehan data sekunder dilakukan dengan melakukan pengambilan data data dari berbagai sumber di internet yang terpercaya. Data-data sekunder diperoleh dari *web-site* Kemenkeu, *web-site* IAPI dan *web-site* berita yang memiliki kredibilitasnya.

I.6.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011), analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi awal mula terjadinya kasus manipulasi piutang yang dilakukan oleh PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) yang tidak berhasil diungkap oleh Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia).
- b. Melakukan konfirmasi melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia atas kasus kegagalan auditor dalam mengungkap kecurangan yang dilakukan oleh PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) oleh Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia).

- c. Melakukan analisis berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan dari data pendukung yang diperoleh dari media berita.

I.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian akan disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tujuan Penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian.
- BAB II berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang berisi Standar Audit, Pengendalian Internal, Kecurangan (*Fraud Auditing*), dan Skeptisisme Profesional
- BAB III berisi gambaran umum, dimana yang menjadi objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia), PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) dan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK).
- BAB IV merupakan bab yang berisi tentang analisis data dan pembahasan terhadap kasus yang melibatkan PT.Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) dan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia).
- BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan serta berisi saran yang diharapkan dan dapat digunakan.